

ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA ELEMEN BERNALAR KRITIS SISWA PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMATIKA KELAS X SMAN 1 SUNGKAI UTARA TAHUN AJARAN 2023/2024

¹Tri Wahyuningsih, ²Ratih Handayani

triwahyuningsih63596@gmail.com, ratih.handayani@umko.ac.id

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract. Based on the results of observations at SMAN 1 Sungkai Utara, it was found that students' critical reasoning abilities in arithmetic sequences and series were still low. The aim of this research is to describe the profile of Pancasila students, critical reasoning elements of class. Students are divided into 5 categories, namely very critical, critical, moderately critical, less critical and not critical. Then 2 people were taken from each category as subjects. To take samples using a non probability sampling type research method with purposive sampling technique. Purposive sampling is taking a sample using certain considerations that coincide with the desired criteria in order to determine the number of samples to be studied. In this research, there are two types of instruments used, namely the main instrument is the researcher himself and the supporting instruments are test instruments and interview guides. In the results of this study, there were no subjects who met the very critical and non critical categories. In the critical category, the information, concepts and ideas provided are clear, precise and relevant. And the conclusions given are clear and logical, then the point of view is clear but limited (single solution). Then in the moderately critical category, the information, concepts and ideas provided are clear, but less precise, less thorough and less relevant. And the conclusions given are unclear and lack logic, then the point of view is clear but limited (single solution). Furthermore, in the less critical category, the information provided is clear but inaccurate, not thorough and irrelevant. As well as unclear and illogical conclusions, then the point of view is unclear and limited (single solution).

Keywords: *Pancasila student profile, critical reasoning.*

Abstrak. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Sungkai Utara, ditemukan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa pada materi barisan dan deret aritmatika masih rendah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis siswa materi barisan dan deret aritmatika kelas X. Pada penelitian ini menggunakan peneliti jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peserta didik dibagi menjadi 5 kategori, yakni kategori sangat kritis, kritis, cukup kritis, kurang kritis dan tidak kritis. Yang kemudian masing-masing pada kategori itu diambil 2 orang sebagai subjek. Untuk mengambil sampel menggunakan metode penelitian jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* ialah pengambilan suatu sampel memakai beberapa pertimbangan tertentu yang sama pada kriteria yang dihendaki agar bisa memastikan jumlah sampel yang akan diteliti. Penelitian ini terdapat dua macam instrumen yang dipakai yakni instrumen utama ialah peneliti itu sendiri dan

instrumen bantuan ialah instrumen tes dan pedoman wawancara. Pada hasil penelitian ini, tidak ada subjek yang memenuhi kategori sangat kritis dan kategori tidak kritis. Pada kategori kritis, informasi, konsep dan ide yang diberikan jelas, tepat dan relevan. Serta kesimpulan yang diberikan jelas dan logis, kemudian sudut pandang jelas namun terbatas (penyelesaian tunggal). Kemudian pada kategori cukup kritis, informasi, konsep dan ide yang diberikan jelas, akan tetapi kurang tepat, kurang teliti dan kurang relevan. Serta kesimpulan yang diberikan tidak jelas dan kurang logis, kemudian sudut pandang jelas namun terbatas (penyelesaian tunggal). Selanjutnya pada kategori kurang kritis, informasi yang diberikan jelas namun tidak tepat, tidak teliti dan tidak relevan. Serta pada penyimpulan tidak jelas dan tidak logis, kemudian sudut pandang tidak jelas dan terbatas (penyelesaian tunggal).

Kata Kunci: Profil pelajar pancasila, Bernalar kritis.

I. PENDAHULUAN

Tanpa disadari pendidikan sekarang akan masuk pada era *society* 5.0, yang mana era ini meminta pada penduduk untuk berfokus kepada keseimbangan. Internet tidak sekedar menjadi sumber informasi tetapi untuk dipraktikkan kedalam kehidupan. Dalam menyambut Era baru *society* 5.0 masing-masing individu dituntut agar berpikir lebih kritis lagi dari sebelumnya. Salah satunya ialah dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang dengan pembelajaran yang ada di sekolah (Suryapuspitarini, B. K., Wardono, W., dan Kartono, K, 2018).

Di era yang baru ini banyak generasi yang terjebak bahkan terjerumus pada arus global, karena kurangnya pengetahuan yang memadai dan masih lemahnya pengalaman nilai-nilai karakter bangsa yang mudah sekali terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Situasi ini yang harus

dihadapi lembaga pendidikan untuk mengupayakan menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga dapat berpikir kritis, kreatif untuk menghadapi perkembangan teknologi. Solusi dari permasalahan tersebut ialah dengan diadakannya pedoman profil pelajar pancasila yang dibuat pemerintah untuk pembentukan pendidikan karakter seseorang (Nggano, H. E., Arifin, I., & Juharyanto, J, 2022).

Seperti yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang melakukan pembaruan yakni menetapkan kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka belajar (Maghfiroh dan Sholeh 2022).

Kurikulum merdeka belajar merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 (K-13), pada penerapan kurikulum merdeka belajar pelaksanaan pembelajarannya terfokus dengan peserta didik dan profil pelajar

pancasila dijadikan sebagai dasar dalam langkah mengembangkan standar isi, proses, capaian pembelajaran serta penilaian atau asesmen kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar pancasila (Setiawan, 2021).

Profil pelajar pancasila ialah suatu karakter dan kompetensi yang dikembangkan pada satuan pendidikan melalui budaya sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, aktivitas pembelajaran intrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila (Sufyadi, et al., 2021). Terdapat enam elemen karakter penyusun dari Profil pelajar pancasila yakni sebagai berikut; beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Juliani & Bastian, 2021, p. 263).

Salah satu bagian dari profil pelajar pancasila ialah bernalar kritis. Keterampilan bernalar kritis ialah sebuah langkah kognitif untuk melaksanakan analisis dengan spesifik dan sistematis terkait persoalan, ketelitian saat membedakan masalah, serta mengidentifikasi informasi dalam memikirkan langkah langkah pemecahan masalah Azizah, Sulianto, dan Cintang dalam (Ernawati dan Rahmawati 2022).

Kemampuan bernalar kritis merupakan sebuah proses kognitif untuk melaksanakan analisis dengan spesifik dan sistematis terkait dengan masalah, kecermatan saat membedakan permasalahan, serta mengenali informasi dalam memikirkan langkah-langkah penyelesaian masalah (Azizah, Sulianto, dan Cintang, 2018).

(Hakim, A. R., & Windayana, H, 2016) menyatakan nilai rata-rata presentase peserta didik paling kecil dicapai oleh pelajar Indonesia, yang dimana domain kognitif pada level penalaran (*Reasoning*) yakni 17%. Rendahnya penalaran matematis peserta didik sangatlah berdampak akan kualitas belajar peserta didik. Keadaan ini disebabkan karena penalaran matematis dengan materi matematika dua hal yang tak dapat terpisahkan, yang dimana penalaran dilatih dengan pembelajaran matematis, dan materi matematika dipahami dengan penalaran (Hakim, A. R., & Windayana, H, 2016).

Sejalan pada hasil pra penelitian yang dilakukan pada bulan Februari di SMA Negeri 1 Sungkai Utara dengan subjek kelas XI MIPA 2, berikut ini disajikan gambaran awal hasil pra penelitian matematika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sungkai Utara.

Hasil pra penelitian matematika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1

Sungkai Utara dengan jumlah 25 peserta didik. Dari jumlah 25 peserta didik tersebut ditemukan 3 peserta didik yang bernalar kritis, 4 peserta didik yang cukup kritis, 5 peserta didik kurang kritis serta 13 peserta didik tidak kritis. Dari penjelasan di atas ternyata banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria bernalar kritis, seperti dalam sistematis pemecahan masalah matematika, membedakan masalah, serta mengidentifikasi informasi dalam merencanakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Dengan bernalar kritis, peserta didik tentu mempunyai kebiasaan untuk berpikir mendalam saat menjalani kehidupan melalui perhitungan yang cerdas, seimbang serta bisa dipertanggung jawabkan. Sehingga pada penyelesaian masalah matematika dalam materi barisan dan deret aritmatika, peserta didik tidak hanya langsung grusa grusu atau asal asalan dalam menyelesaikan persoalan, melainkan menjawabnya dengan hati-hati, selaras dengan pemahaman yang dipunyai dan penuh pertimbangan sesuai pada tahapan bernalar kritis sehingga dapat mencapai tahapan terakhir.

Dari beberapa deretan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, bahwa peserta didik masih belum memiliki kepekaan pikiran terhadap bernalar kritisnya, Dengan kata lain, pemikiran peserta didik masih

terkekang dan belum dapat berkembang menjadi penalaran yang kritis.

Pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Siswa Pada Materi Barisan dan Deret Aritmatik kelas X SMAN 1 Sungkai Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungkai Utara yakni menggunakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data atau sampel penelitian ini ialah peserta didik SMA Negeri 1 Sungkai Utara kelas X.3 yang sebelumnya sudah diberikan materi barisan dan deret aritmatika. Dalam penelitian ini untuk mengambil sebuah sampel menggunakan metode penelitian jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengertian dari *purposive sampling* ialah pengambilan suatu sampel dalam memakai beberapa pertimbangan tertentu yang sama pada kriteria yang dihendaki agar bisa memastikan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:138). Kemudian hasil tes peserta didik dibagi menjadi 5 kategori, yakni kategori sangat kritis, kritis, cukup kritis, kurang kritis dan tidak kritis. Yang kemudian masing-

masing pada kategori itu diambil 2 orang sebagai sampel. Penelitian ini terdapat dua macam instrumen yang dipakai yakni instrumen utama ialah peneliti itu sendiri dan instrumen bantuan ialah instrumen tes dan pedoman wawancara.

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi waktu. Tes akan diajukan kepada peserta didik, yang mana dilakukan sampai data tersebut jenuh. Namun apabila hasil data yang didapatkan tidak jenuh dalam 3 kali pengujian, maka akan dilakukan peninjauan lebih lanjut penelitian ini. Hasil tes tersebut kemudian di kelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan bernalar kritis peserta didik. Setelah melakukan triangulasi waktu peneliti melakukan *Member Check* atau kegiatan mengecek kembali sumber data tujuannya agar mendapatkan data yang sah atau jenuh (Mekarisce, 2020). Setelah subjek menyelesaikan tes uraian maka akan diperiksa lagi dengan dilakukannya wawancara pada subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria bernalar kritis. Dalam aktivitas analisis data terdapat tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui tingkat kemampuan bernalar kritis peserta didik hendak diukur dengan menggunakan elemen bernalar dan standar intelektual bernalar model berpikir kritis Paul dan Eider. Pada model berpikir kritis Paul dan Eider dalam penelitian (Kurniasih, 2010) terdapat tingkat kemampuan bernalar kritis atau yang disebut dengan TKBK. Dalam TKBK ini terdapat 5 kategori, yakni tidak kritis (TKBK 0), kurang kritis (TKBK 1), cukup kritis (TKBK 2), kritis (TKBK 3), dan sangat kritis (TKBK 4).

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwasannya pada kategori sangat kritis (TKBK 4) dan tidak kritis (TKBK 0) tidak ada subjek yang memenuhi kriteria ini. Maka dari itu peneliti hanya mengambil 2 subjek dari masing-masing kategori, yakni 2 subjek kategori kritis (TKBK 3), 2 subjek kategori cukup kritis (TKBK 2), dan 2 subjek kurang kritis (TKBK 1).

Pada penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Sungkai Utara kelas X.3 dengan jumlah 30 peserta didik, dapat dilihat dari jawaban tes tersebut bahwasannya terdapat 5 peserta didik masuk dalam kategori kritis (TKBK 3), terdapat 16 peserta didik masuk dalam kategori cukup kritis (TKBK 2) dan

terdapat 9 peserta didik dengan kategori kurang kritis (TKBK 1).

Untuk pemilihan subjek pada masing-masing kategori diambil 2 orang sebagai sampel, pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan guru bidang studi berdasarkan nilai yang di peroleh dan keaktifan peserta didik dikelas. Berdasarkan pertimbangan Guru bidang studi, merekomendasikan subjek AR01 dan VAA30 kedalam TKBK 3, subjek CM09 dan AF03 kategori TKBK 2 kemudian subjek AS02 Dan MRP20 TKBK 1.

Data Hasil Penelitian Pada Subjek Kategori Kritis

1. Subjek AR01

Pada tes kedua dan ketiga subjek AR01 termasuk kedalam kategori kritis, hasil jawaban subjek AR01 menunjukan tanggapan yang berikan berada pada level TKBK 3. Hal tersebut bisa dilihat pada jawaban berikut ini:

Diketahui
 $U_1 = a = 25$
 $U_2 = 37$
 Ditanya $S_5 = \dots ?$
 $U_n = a + (n-1)b$
 $U_5 = 25 + (5-1)12$
 $U_5 = 25 + 48 = 73$
 $12b = 48 \Rightarrow b = 12$
 $S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$
 $S_5 = \frac{5}{2} (2(25) + (5-1)12)$
 $= \frac{5}{2} (50 + 48)$
 $= \frac{5}{2} (98)$
 $= 245$
 Jadi dengan langkah-langkah tersebut didapatkan hasil bahwa nilai S_5 adalah 245.

Gambar 5
 Hasil Jawaban Subjek AR01 Tes Kedua

Diketahui
 Ditanya $S_5 = \dots ?$
 $U_n = a + (n-1)b$
 $U_5 = 25 + (5-1)12$
 $U_5 = 25 + 48 = 73$
 $12b = 48 \Rightarrow b = 12$
 $S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$
 $S_5 = \frac{5}{2} (2(25) + (5-1)12)$
 $= \frac{5}{2} (50 + 48)$
 $= \frac{5}{2} (98)$
 $= 245$
 Maka jumlah seluruh nilai pada baris ke-5 adalah sebanyak 245 kali dengan selisih antar baris adalah 12 kali.

Gambar 6
 Hasil Jawaban Subjek AR01 Tes Ketiga

Dari pelaksanaan tes kedua, ketiga dan wawancara bisa dilihat bahwa subjek AR01 sudah menguasai materi barisan dan deret aritmatika, sehingga bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan benar dan baik. Dapat dilihat dari Informasi, konsep dan ide yang diberikan jelas, tepat dan relevan. Serta dalam kesimpulan yang diberikan jelas dan logis. Kemudian dalam menyelesaikan masalah berdasarkan pada sudut pandang yang jelas namun terbatas (penyelesaian tunggal), setelah diwawancarai ternyata pada rumus kedua yang diberikan oleh AR01 ternyata sama dengan rumus yang digunakan pada penyelesaian soal, sehingga dapat dipastikan bahwa si AR01 hanya bisa satu cara atau penyelesaian tunggal. Dari hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwasannya AR01 berada dalam kategori kritis atau TKBK 3.

2. Subjek VAA30

Subjek VAA30 pada tes kedua dan ketiga ini berada dalam kategori kritis atau TKBK 3. Hal tersebut bisa dilihat pada jawaban yang diberikan subjek VAA30 sebagai berikut.

Diketahui:
 $U_1 = a + 3b$
 $U_2 = 85$
 $U_3 = a + 2b = 1$
 $U_3 = a + C(n-1)b$
 $= 85 + C(16-1)b$
 $85 = 85 + 15b$
 $85 - 85 = 15b$
 $0 = 15b$
 $b = \frac{0}{15}$
 $b = 0$

$S_n = \frac{n}{2} (a + u_n)$
 $U_n = a + C(n-1)b$
 $U_n = 85 + C(14-1)0$
 $= 85 + C(13)0$
 $= 85 + 0$
 $= 85$

$S_{19} = \frac{19}{2} (a + u_{19})$
 $= \frac{19}{2} (C(18)0)$
 $= 0$

Maka kapasitas tempat duduk gedung olah raga sebanyak 854 kursi dari 19 baris tempat duduk dari kedua antar baris 2 kursi

Gambar 7
Hasil Jawaban Subjek VAA30 Tes Kedua

Diketahui:
 $U_1 = a + 3b$
 $U_2 = 63$
 $U_3 = 51$
 $U_n = a + C(n-1)b$
 $U_2 = 63 = a + C(2-1)b$
 $63 = a + 1b$
 $63 = a + b$
 $63 - 63 = a - 63$
 $0 = a - 63$
 $a = 63$
 $b = 2$

Selanjutnya menentukan jumlah kursi pada 22

$S_n = \frac{n}{2} (a + C(n-1)b)$
 $S_{22} = \frac{22}{2} (a + C(21)b)$
 $= 11 (63 + C(21)2)$
 $= 11 (63 + 42)$
 $= 11 (105)$
 $= 1155$

Maka jumlah seluruh kursi pada baris ke 22 adalah 1012 kursi dengan selisih antar baris 2 kursi

Gambar 8
Hasil Jawaban Subjek VAA30 Tes Ketiga

Dari hasil pelaksanaan tes kedua, ketiga dan wawancara bisat dilihat bahwa subjek VAA30 sudah menguasai materi barisan dan deret aritmatika, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan benar dan baik. Dapat dilihat dari Informasi, konsep dan ide yang diberikan jelas, tepat dan relevan. Serta pada kesimpulan yang diberikan jelas dan logis. Kemudian setelah diwawancarai VAA30 diminta untuk memberikan cara lain dan ternyata rumus kedua yang diberikan oleh VAA30 Sama dengan rumus

yang digunakan pada penyelesaian soal, maka dapat dipastikan bahwa si VAA30 hanya mampu dengan penyelesaian tunggal. Dari hasil tes dan wawancara yang sudahpdilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa VAA30 berada pada kategori kritis atau TKBK 3.

Data Hasil Penelitian Pada Subjek Kategori Cukup Kritis

1. Subjek CM09

Pada respon yang di berikan subjek CM09 dalam jawabanya menunjukkan bahwa CM09 berada pada kategori cukup kritis atau TKBK2 hal tersebut bisa dilihat pada jawaban berikut ini.

$U_1 = 3a$
 $U_3 = 83, Dit: S_{14} = ?$
 $U_3 = a + C(n-1)b$
 $= 3a + C(3-1)b$
 $83 = 3a + 2b$
 $83 = 3a + 2b$
 $12b = 83 - 3a$
 $12b = \frac{418}{12} = 4$

$S_n = \frac{n}{2} (2a + C(n-1)b)$
 $S_{14} = \frac{14}{2} (2 \cdot 3a + C(14-1)4)$
 $= 7(6a + 44)$
 $= 7(42)$
 $= 294$

Maka daya tampung kursi duduk gedung olah raga tersebut adalah 99

Gambar 9
Hasil jawaban Subjek CM09 tes Kedua

Diketahui:
 $U_1 = 2a$
 $U_{20} = 63$
 $n = 22$

Jikaanya: Jumlah S_{22} ?

$U_n = a + C(n-1)b$
 $U_{20} = 63 = a + C(20-1)b$
 $63 = a + 19b$
 $63 = a + 19b$
 $38 = 19b$
 $b = \frac{38}{19}$
 $b = 2$

$S_n = \frac{n}{2} (2a + C(n-1)b)$
 $S_{22} = \frac{22}{2} (2 \cdot 2a + C(22-1)2)$
 $S_{22} = 11(4a + 42)$
 $S_{22} = 11(80)$
 $S_{22} = 880$

Jadi jumlah semua kursi pada baris terakhir adalah 990 dan bedanya 2 kursi

Gambar 10
Hasil Jawaban Subjek CM09 Tes Ketiga

Pada pelaksanaan tes kedua, ketiga dan wawancara dapat dilihat bahwa CM09 mampu menyelesaikan permasalahan mengenai barisan dan deret aritmatika, memberikan informasi, konsep dan ide yang jelas, akan tetapi kurang tepat, kurang teliti dan kurang relevan. Serta dalam penyimpulan kurang jelas dan kurang logis. Kemudian dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah berdasarkan pada sudut pandang yang jelas namun terbatas (penyelesaian tunggal). Dari rangkaian tes dan wawancara yang sudah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwasannya subjek CM09 berada di tingkat cukup kritis atau TKBK 2.

2. Subjek AF03

Pada respon yang di berikan subjek AF03 dalam jawabanya menunjukan bahwa subjek AF03 berada pada kategori cukup kritis atau TKBK 2 hal tersebut bisa dilihat pada jawaban berikut ini.

Diketahui
 $U_1 = 25$
 $U_{10} = 83$
 ditanya : S_n adalah ?
 $U_n = a + (n-1)b$
 $83 = 25 + (10-1)b$
 $83 = 25 + 9b$
 $83 - 25 = 9b$
 $58 = 9b$
 $b = \frac{58}{9}$

$S_n = \frac{n}{2}(a + u_n)$
 $14 = \frac{5}{2}(25 + 83)$
 $28 = 5(108)$
 $28 = 540$
 $= -13$

maka ... daya tampung kursi duduk gedung olah raga tersebut adalah 11 kursi

Gambar 11
 Hasil Jawaban Subjek AF03 Tes Kedua

Diketahui
 $U_1 = 25$
 $U_{10} = 83$
 $n = 10$
 ditanya : jumlah seluruh kursi pada bank terakhir
 $U_n = a + (n-1)b$
 $U_{10} = 25 + (10-1)b$
 $83 = 25 + 9b$
 $61 - 25 = 9b$
 $38 = 9b$
 $b = \frac{38}{9}$
 $b = \frac{38}{9}$

$S_n = \frac{n}{2}(a + u_n)$
 $= \frac{5}{2}(25 + 83)$
 $= 11(108)$
 $= 11(94)$
 $= 1.034$

maka jumlah kursi pada bank terakhir adalah 1.034, dan sukunya 2 kursi.

Gambar 12
 Hasil Jawaban Subjek AF03 Tes Ketiga

Pada pelaksanaan tes kedua, ketiga dan wawancara dapat dilihat bahwa subjek AF03 mampu menyelesaikan permasalahan mengenai barisan dan deret aritmatika, memberikan informasi, konsep dan ide yang jelas, akan tetapi kurang tepat, kurang teliti dan kurang relevan. Serta dalam penyimpulan nya tidak jelas dan kurang logis. Kemudian dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah berdasarkan pada sudut pandang yang jelas namun terbatas (penyelesaian tunggal). Dari rangkaian wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa subjek AF03 berada di tingkat 2 atau TKBK 2.

Data Hasil Penelitian Pada Subjek Kategori Kurang Kritis

1. Subjek AS02

Pada respon yang di berikan subjek AS02 dalam jawabanya menunjukan bahwa subjek AS02 berada pada kategori kurang kritis atau TKBK 1 hal tersebut bisa dilihat dari jawaban berikut ini.

$$\begin{aligned}
 U_1 &= 35 \\
 U_3 &= 83 \\
 U_n &= a + (n-1)b \\
 &= 35 + (14-1)83 \\
 &= 35 + (13)83 \\
 &= 35 + 1079 \\
 &= 1114
 \end{aligned}$$

Gambar 13
Hasil Jawaban Subjek AS02 Tes Kedua

$$\begin{array}{l}
 U_1 = 25 \\
 n = 10 \\
 U_n = a + (n-1)b \\
 U_{10} = 25 + (10-1)b \\
 25 = (9)b \\
 25 = 63 = 9b \\
 9b = 38 \\
 b = \frac{38}{9} \quad 42\%
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{l}
 U_n = a + (n-1)b \\
 U_{10} = 25 + (10-1)b \\
 25 = (9)b \\
 25 = 63 = 9b \\
 19b = 38 \\
 b = \frac{38}{19} \quad 20\%
 \end{array}$$

Gambar 14
Hasil Jawaban Subjek AS02 Tes Ketiga

Pada pelaksanaan tes kedua, ketiga dan wawancara dapat dilihat bahwa subjek AS02 belum mampu menyelesaikan permasalahan mengenai barisan dan deret aritmatika, informasi yang diberikan jelas, namun Pada konsep dan ide yang diberikan tidak jelas, tidak tepat, tidak teliti dan tidak relevan. Kemudian subjek AS02 ini ternyata tidak paham akan konsep, sehingga hasil yang didapat tidak tepat, Penyimpulannya tidak jelas dan kurang logis. Pada sudut pandangnya tidak jelas dan terbatas (penyelesaian tunggal). Dapat diambil kesimpulan bahwa AS02 berada pada kategori kurang kritis atau TKBK 1.

2. Subjek MRP20

Pada respon yang di berikan subjek MRP20 dalam jawabanya menunjukan bahwa subjek MRP20 berada pada kategori

kurang kritis atau TKBK 1 hal tersebut bisa dilihat dari jawaban berikut ini.

$$\begin{aligned}
 U_1 &= 35 \\
 U_2 &= 83 \\
 S_n &= \frac{n}{2} (2a + (n-1)b) \\
 S_2 &= \frac{2}{2} (2 \cdot 35 + (2-1)83) \\
 &= 1 (70 + 1 + 83) \\
 &= 150
 \end{aligned}$$

Gambar 15
Hasil Jawaban Subjek MRP20 Tes Kedua

$$\begin{array}{l}
 \text{Diketahui} \\
 U_1 = 25 \\
 U_3 = 63 \\
 U_3 = a + (n-1)b \\
 63 = 25 + (3-1)b \\
 63 + 25 = 2B \\
 88 = 2B \\
 B = \frac{88}{2} \\
 B = 44
 \end{array}$$

Gambar 16
Hasil Jawaban MRP20 Tes Ketiga

Pada pelaksanaan tes kedua, ketiga dan wawancara dapat dilihat bahwa subjek MRP20 belum mampu menyelesaikan permasalahan mengenai barisan dan deret aritmatika, informasi yang diberikan jelas namun tidak tepat, pada konsep dan ide yang diberikan tidak jelas, tidak tepat, tidak teliti dan tidak relevan. Kemudian subjek MRP20 merasa kesulitan ketika wawancarai. Tidak ada kesimpulan yang diberikan, dan Pada sudut pandang tidak jelas dan terbatas (penyelesaian tunggal). Dapat diambil kesimpulan bahwa MRP20 berada pada kategori kurang kritis atau TKBK 1.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, akan dipaparkan hasil penelitian terkait bernalar kritis peserta didik pada materi barisan dan deret aritmatika. Dua butir soal yang diberikan kepada 6 peserta didik yang mana terdiri dari dua peserta didik dengan kategori kritis (TKBK 3), dua peserta didik kategori cukup kritis (TKBK 2), dan dua peserta didik dengan kategori kurang kritis (TKBK 1). Kategori tersebut dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dan atas pertimbangan guru bidang studi untuk menentukan subjek penelitian. Berikut ini merupakan hasil temuan penelitian.

1. Terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam menentukan hal yang ditanya pada soal, yaitu subjek AS02 pada TKBK 1.

P : Lalu apa yang ditanya dalam soal itu apa?
 AS : Gak tau kak

2. Pesertandidiknmasih kebingungan saat menjelaskan hasil jawabannya

P : Bagaimana langkah penyelesaian masalah pada soal ini?
 MRP : "Sambil tersenyum".....heheh bingung kak jelasin ya

3. Ada peserta didik yang tidak menguasai materi sama sekali

AS : Ngerjain sendiri kak, tapi ngasal.
 P : Kenapa AS ngasal?
 AS : "sambil ketawa" Hehe kama AS gak paham sama materinya kak jadi ngasal-ngasal ngerjainnya

4. Peserta didik dapat menuliskan penyelesaian masalah namun ketika diminta untuk menjelaskan peserta didik kesulitan dalam bernalarasi.

P : Bagaimana langkah penyelesaian masalah pada soal ini?
 AF : "Sambil garuk-garuk kepala" Aduh gimana ya kak jelasinnya.
 "Diam sambil berfikir"....Gini kak, itukan U_n dan U_{13} udah diketahui 35 sama 83 nah dimasukin lah kerumusny $U_n = a + (n - 1)b$.dapat lah b nya 4. Habis dapat bedanya dimasukan kerumus $S_n = \frac{n}{2} (a + U_n)$ dapat lah hasilnya

Pada hasil penelitian tersebut mulai dari materi, dan subjek yang berbeda, ditemukan fakta bahwasannya peserta didik hanya mampu mencapai kategori kritis (TKBK 3) seperti pada penelitian sebelumnya yakni pada penelitian (Kurniasih, 2010) yang menyampaikan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa prodi pendidikan matematika FMIPA UNNES dalam menyelesaikan masalah matematika hanya mampu sampai pada tingkat kemampuan berpikir kritis 3 (kritis) dan tidak sampai pada tingkat kemampuan berpikir kritis 4 (sangat kritis).

IV. KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian ini, tidak ada subjek yang memenuhi kategori sangat kritis (TKBK4) dan kategori tidak kritis (TKBK 0). Terdapat 6 subjek yang diambil dalam penelitian ini, yaitu dua peserta didik dengan kategori kritis atau (TKBK 3), pada kategori ini informasi, jk konsep dan ide yang diberikan jelas, tepat dan relevan. Serta kesimpulan yang diberikan jelas dan logis, kemudian sudut pandang yang jelas namun terbatas (penyelesaian tunggal). Selanjutnya dua peserta didik dengan

kategori cukup kritis (TKBK 2), pada kategori ini informasi, konsep dan ide yang diberikan jelas, akan tetapi kurang tepat, kurang teliti dan kurang relevan. Serta kesimpulan yang diberikan tidak jelas dan kurang logis, kemudian sudut pandang yang jelas namun terbatas (penyelesaian tunggal). Kemudian dua peserta didik

dengan kategori kurang kritis (TKBK 1), pada kategori ini informasi yang diberikan jelas namun tidak tepat, tidak teliti dan tidak relevan. Serta pada penyimpulan tidak jelas dan tidak logis, kemudian sudut pandang yang tidak jelas namun terbatas (penyelesaian tunggal).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I.H. (2016). "Berpikir Kritis Matematik". *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2016, 2.1.
- Amalia, Mila. 2022. "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra) Volume 1(1-6)*: 1-6. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Senassdra>.
- Ernawati, Yurike, and Fitri Puji Rahmawati. 2022. "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi Dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4): 6132-44.
- Hextaningrum, Anita Widia Wati. 2013. Skripsi. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memahami Masalah Matematika pada Materi Fungsi di Kelas XI IPA MA Al-Muslihun Kanigoro Blitar Semester Genap Tahun Ajaran 2012/ 2013.
- Kurniasih, A. W. (2010, November). Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNNES dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Vol. 486)*
- Kusumaningsih, D. (2011). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XC SMA N 11 Yogyakarta melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada, materi perbandingan trigonometri.
- Lubis, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan Dan Deret Di Kelas Xi Ipa Mas Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Maghfiroh, Nailyl, and Muhamad Sholeh. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09(05): 1185-96.
- Mariatul Kibtiyah, Asna. 2022. "Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam

Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(2): 82–87.

Marisa, Mira. 2021. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)* 5(1): 72.

Maulida, Kirana Silkia. 2021. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021.

Mukarromah, N. A. A., & Pratiwi, W. D. 2022. “Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2022.”

Novandi, S. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs. At-Tahzib Kekait Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Kubus dan Balok.

Rahma, N, R & Dewi, D, A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(01), 64-65.

Rahmatillah, S., Hobri, H., & Oktavianingtyas, E. (2017). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Aritmatika di SMAN 5 Jember. *Kadikma*, 8(2), 51-60.

Sarah, Yuli Dwi. 2022. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills Materi Barisan dan Deret Aritmatika di Kelas XI SMA N 2 Dumai Ditinjau dari Self Efficacy.

Saskirana, V., & Herlambang, Y. T. 2017. “Orgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0.” *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 00(00): xx–xx.